

Peran Educator Perawat Pelaksana dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Perawatan Interna

The Role of the Executive Nurse Educator in Implementing Discharge Planning in the Internal Nursing Room

Neliyawati^{1*}, Fadli¹, Andi Sastria²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Mega Buana Palopo

²Program Studi Profesi Ners Universitas Mega Buana Palopo

***Correspondence:** Neliyawati. Address: Andi Ahmad No. 25, Kec. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia 91913. Email: neliyawati@gmail.com

Responsible Editor: Safruddin, S.Kep., Ns., M.Kep

Received: 24 November 2023 ○ Revised: 25 Desember 2023 ○ Accepted: 26 Desember 2023

ABSTRACT

Introduction: The role of the educator is to educate the patient, the patient's family and the community who provide knowledge, information and training to improve health. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of the nurse educator and the implementation of discharge planning in patients in the internal care room in 2023.

Methods: Sampling was carried out using an analytical survey with a cross sectional approach, the population in this study were patients on the ward floor of the hospital. Mega Buana Hospital as many as 204 people and a sample of 67 people. Data analysis in this study used chi-square percent

Results: The results of this study indicate that there is a relationship between the role of the nurse educator and the implementation of discharge planning (pvalue=0,015).

Conclusions: One of the roles of nurses in nursing services is as educators. Nurses as the front guard of nursing services in hospitals are required to be able to act as educators, so that the role of nurse educators is in implementing discharge planning

ABSTRAK

Pendahuluan: Peran educator adalah pendidik bagi pasien, keluarga pasien dan masyarakat yang memberi pengetahuan, informasi maupun pelatihan untuk meningkatkan kesehatan. Tujuan Penelitian ini menggunakan untuk mengetahui hubungan peran educator perawat pelaksana dengan pelaksanaan discharge planning pada pasien di ruang perawatan interna Tahun 2023.

Metode: Pengambilan sampel dilakukan dengan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap berjumlah 67 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Penelitian Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran educator perawat pelaksana dengan pelaksanaan discharge planning (pvalue=0,015).

Kesimpulan: Salah satu peran perawat dalam pelayanan keperawatan adalah sebagai pendidik. Perawat sebagai garda terdepan dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit dituntut untuk mampu berperan sebagai pendidik, sehingga peran perawat pendidik adalah dalam melaksanakan rencana pemulangan.

Keywords: *nurse educator; nurse; discharge planning*

Pendahuluan

Perawat dalam menjalankan peran educator membantu pasien untuk meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan terkait dengan keperawatan dan tindakan medis yang diterima sehingga pasien atau keluarga dapat menerima tanggung jawab terhadap hal-hal yang diketahuinya. Dampak yang terjadi ketika perawat tidak memberikan pengajaran dalam discharge planning dapat menyebabkan meningkatnya angka kekambuhan pasien setelah berada di rumah, dikarenakan pasien dan keluarga belum mampu untuk melakukan perawatan secara mandiri serta banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk pemanfaatan kesehatan relatif jauh dari tempat tinggal (Mangembulude et al., 2020)

Discharge planning yang dilaksanakan secara tidak optimal dapat memberikan kerugian bagi pasien. Menurut asmuji dan handayani 2018 dalam penelitian (Yulianita et al., 2022) pelaksanaan discharge planning dengan tidak optimal dapat menyebabkan perawatan pasien dirumah menjadi gagal, hal ini berpengaruh terhadap tingkat ketergantungan pasien, dan kondisi pasien saat di rumah, seperti kesalahan saat mengkonsumsi obat, pola makan yang buruk, aktivitas yang terabaikan. Penelitian Munif ,et al. (2020) dalam penelitian (Yulianita et al., 2022) pelaksanaan discharge planning yang salah akan terjadi kontinuitas perawatan secara mandiri ketika pasien di rumah, sebab pasien tidak mengetahui dalam melakukan perawatannya.

Kesuksesan tindakan discharge planning menjamin pasien dan keluarga mampu melakukan tindakan perawatan lanjutan yang aman dan realistis setelah meninggalkan rumah sakit. Di Indonesia sendiri pelayanan keperawatan telah merancang berbagai bentuk format discharge planning pasien,alurnya telah disusun dengan sangat rapi sehingga mempermudah perawat untuk menjalankannya sebaik mungkin, namun sangat disayangkan kebanyakan hanya dipakai dalam bentuk pendokumentasian resume pasien pulang, berupa informasi yang harus disampaikan

pada pasien yang akan pulang seperti intervensi medis dan non medis yang sudah diberikan, jadwal control serta gizi yang harus dipenuhi setelah dirumah (Dina Mariana L., Rahman Kadir, 2021)

Beberapa penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan discharge planning belum terlaksana dengan optimal. Penelitian menyebutkan bahwa 23 % perawat Australia dan 34 % perawat di Inggris bagian barat daya tidak melakukan discharge planning (Graham, Gallagher, & Bothe, 2013). Sedangkan di Indonesia, sebanyak (61%) perawat di Yogyakarta tidak melaksanakan discharge planning. Selain itu, penelitian yang dilakukan di Bandung menunjukkan bahwa sebanyak (54%) perawat tidak melaksanakan discharge planning (Zuhra, 2016; Okatiranti, 2015). Di RSAM Bukit tinggi menunjukkan sebanyak (38%) responden mengatakan pelaksanaan discharge planning kurang baik. (Betty, 2016) dalam penelitian (Rian Tasalim, Hariadi Widodo, 2020)

Menurut penelitian Agustinawati et al (2022) menyatakan bahwa terdapat 2 yang menghambat pelaksanaan edukasi, yakni hambatan dalam pencatatan edukasi terpadu yang disebabkan situasi ruangan yang repot, kurangnya motivasi perawat, aktu dan beban kerja, ketenagaan yang tidak mencukupi serata hambatan dalam pemanfaatan tentang discharge palnning. Peneliti (Rangga et al., 2020) menyatakan dari 40 (93,03%) dari responden persepsi negatif pada peran sebagai educator dalam implementasi discharge planning dan 36 (83.72%) responden tidak melakukan discharge planning sesuai pada standar operasional prosedur rumah sakit dan menunjukkan adanya hubungan anatar persepsi perawat sebagai educator dengan implemnetasi discharge planning oleh perawat di satu Rumah Sakit Swasta Indonesia bagian Tengah.

Santoso (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dari seorang Transformasional Leadership untuk meningkatkan peran perawat

dalam pelaksanaan discharge planning adalah dengan memberikan pembekalan pengetahuan dan ketrampilan mengenai pelaksanaan discharge planning, memberikan motivasi, memberikan reward dan bimbingan, menyediakan fasilitas sarana yang mendukung untuk pelaksanaan discharge planning. Tujuan Penelitian ini menggunakan untuk mengetahui hubungan peran educator perawat pelaksana dengan pelaksanaan discharge planning pada pasien di ruang perawatan interna Tahun 2023.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Peran Educator Perawat (n=67)

Variabel	n	%
Peran Educator Perawat		
Sesuai	32	47.8
Kurang	21	31.3
Tidak Sesuai	14	20.9
Pelaksanaan Discharge Planning		
Kurang	38	56.7
Baik	29	43.3

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 67 resoonden yang di teliti, dimanaa jumlah respondnen yang diteliti, dimana jumlah responden pelaksanaan educator dengan kriteria sesuai sebanayak 32 dengan presentase (47,8%), kurang sebanayk 21 responden dengan presentase (31,3%), dan tidak sesuai 14 responden dengan

Metode

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik dan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat rawat inap sebanyak 40 orang. Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Uji yang digunakan yaitu uji chi-square dengan menggunakan statistik komputer.

presentase (35,8%). Sedangkan jumlah responden yang baik dalam pelaksanaan *discharge planning* 38 responden dengan presentase (56,7%), jumlah responden yang kurang dalam pelaksanaan *discharge planning* sebanyak 29 responden dengan presentase (43,3%).

Tabel 2. Hubungan peran educator perawat pelaksana dengan pelaksanaan discharge planning pada pasien di ruang perawatan interna (n=67)

Peran Eductor Perawat	Pelaksanaan Discharge Planning				Total		P= 0.015
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Sesuai	24	46.8	8	11.9	32	47,8	
Kurang	8	11.9	13	19.4	21	31.3	
Tidak Sesuai	6	9.0	8	11.9	14	20.9	

Tabel 2 menunjukkan bahwa peran educator perawat yang sesuai dan baik 24 (46,8%) yang sesuai namun kurang 8 (11,9%), pada responden peran educator perawat yang kurang dengan pelaksanaan discharge planning yang baik 8

(11,9%) yang pelaksanaan *discharge planning* yang kurang 13 (19,4%) dan peran educator perawat yang tidak sesuai dengan pelaksanaan discharge planning yang baik 6 (9.0%) kurang 8 (11,9%).

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *uji pearson chi square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,015$ dimana nilainya lebih kecil dari $\alpha = ,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran educator perawat pelaksana dengan pelaksanaan discharge planning di ruang perawatan interna tahun 2023.

Pembahasan

Peran educator yang dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit, bahkan tindakan yang akan diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Nursalam, 2015). Perawat sebagai pendidik harus mempunyai kemampuan untuk mengkaji kekuatan dan akibat yang ditimbulkan dari pemberian informasi dan perilaku yang diinginkan oleh individu sedangkan Discharge planning suatu proses dimulainya pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang diikuti dengan kesinambungan perawatan baik dalam proses penyembuhan maupun dalam mempertahankan derajat kesehatan sampai pasien merasa siap untuk kembali ke lingkungannya (Kozier 2016).

Peran educator perawat dalam pelaksanaan discharge planning pada responden sebagian besar baik disebabkan karena di rumah sakit sudah terealisasi dengan pelayanan discharge planning, sehingga responden patuh dengan saran yang disampaikan perawat. Dengan demikian, pendidikan kesehatan sebagai tugas perawat educator dimana pendidikan kesehatan merupakan fungsi di dalam lingkup praktik keperawatan termasuk tanggung jawab promosi kesehatan dan pencegahan penyakit di lingkungan seperti sekolah, rumah, rumah sakit, dan industri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suriyani (2022), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran educator perawat pelaksana dalam discharge planning dengan sikap pasien untuk kontrol di ruang rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ bahwa ada

hubungan yang signifikan. Menurut penelitian Mangembulude et al (2020), bahwa penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan peran educator perawat dengan pelaksanaan discharge planning di ruang rawat inap RSUD Bitung. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,003$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ bahwa ada hubungan yang signifikan.

Pendidikan kesehatan yang efektif menjadi penting dalam asuhan kesehatan untuk meningkatkan pasien yang sakit untuk control rutin ke Rumah Sakit, menurunkan jumlah pasien ke Rumah Sakit dan meminimalkan penyebaran penyakit yang dapat dicegah. Sedangkan dari hasil penelitian peran educator perawat dalam pelaksanaan discharge planning didapatkan yang kurang baik (56,7%) dikarenakan karena salah satunya yang paling berpengaruh adalah faktor kesadaran yang rendah, kesibukan atau rutinitas rumah sakit yang padat dan kurangnya HE terhadap pasien.

Discharge planning memainkan peranan yang lebih penting untuk memastikan kesinambungan perawatan di semua lingkungan. Perawat yang belum menyampaikan discharge planning seluruh komponen pengetahuan secara jelas dan lengkap dapat menyebabkan meningkatnya angka kekambuhan pasien setelah berada di rumah, dikarenakan pasien dan keluarga belum mampu untuk melakukan perawatan secara mandiri (Sulistyawati, et al. 2016). Peran perawat dalam pelayanan keperawatan salah satunya sebagai edukator. Perawat sebagai garda terdepan pemberi asuhan keperawatan di rumah sakit dituntut sanggup berperan sebagai edukator. Peran perawat menjalankan perannya yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Faktor yang mempengaruhi peran educator perawat dalam discharge planning yaitu pendidikan pasien dalam menerima informasi atau pengetahuan kesehatan. Pasien yang kurang paham akan informasi yang diberikan oleh perawat maka tidak dapat memahami tentang kesehatan

dirinya dan akan menghiraukan saran dari perawat untuk patuh kontrol. Sebagai edukator perawat membantu pasien meningkatkan kesehatannya, memperbaiki kualitas kehidupan, mengurangi insiden komplikasi penyakit, dan meningkatkan kepatuhan pasien sehingga tidak terjadi rehospitalisasi. (Pertiwati, 2016).

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan persepsi pasien dalam menerima informasi atau pendidikan kesehatan yang diberikan oleh perawat hal ini akan memberikan dampak salah satunya yaitu pasien dalam berperilaku. Berdasarkan kenyataan yang dilapangan menurut peneliti yang di dapatkan dari berbagai sumber baik dari perawat dan responden, ketidakpatuhan responden dapat disebabkan karena responden atau pasien menghiraukan waktu untuk kontrol karena

responden tidak memahami penyakit yang diderita. Responden menganggap ketika obat yang diberikan belum habis atau tanda dan gejala dari penyakit yang diderita tidak muncul lagi maka responden mengabaikan waktu yang ditetapkan untuk kontrol. Hasil penelitian menyatakan bahwa masih banyak tingkat pendidikan pasien yang kurang.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut mengenai peran educator perawat pelaksana dengan pelaksanaan discharge planning di ruang perawatan interna dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran educator perawat pelaksana dengan *pelaksanaan discharge planning* di ruang perawatan interna tahun 2023.

Referensi

- Agustinawati, C. H., Bunga, A. L., & Indriati Kusumaningsih. (2022). Studi Fenomenologi Peran Perawat pada Pelaksanaan Discharge Planning dalam Asuhan Keperawatan di RS X. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(4), 410–420.
- Baker, et al. (2019). Kepuasan pasien dalam pelaksanaan Discharge Planning. <http://ejournal.unair.ac.id/FMNJ>.
- Dina Mariana L., Rahman Kadir, K. A. E. (2021). Implementasi Discharge Planning Dengan Pendekatan Family Centered Nursing Terhadap Motivasi Keluarga Di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin Makassar. xvi (1), 90–97.
- Mangembulude, Y. C., Kasim, Z., Dewi, S., Riu, M., Sasuit, J., No, T., & Utara, S. (2020). Hubungan Peran Edukator Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Rawat Inap RSUD Bitung. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 9(9), 113–123.
- Rangga, F. D., Vasquien, S., Pakpahan, M., Octaria, M., Sakit, R., Kupang, S., Monginsidi, J. R. W., Keperawatan, F., Harapan, U. P., & Sudirman, J. J. (2020). Persepsi Perawat Sebagai Edukator Discharge Planning bagian dalam discharge planning . hanya rumit tetapi juga merupakan perawatan pulang . Secara faktual , tidak dapat. 4, 30–43. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.81>
- Rian Tasalim , Hariadi Widodo, A. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Discharge Planning Dengan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin Rian. 11(2). <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.631>
- Santoso, E. N. A. (2018). Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Discharge Planning Melalui Pendekatan Transformational Leadership: Literatur Review. 1(2), 159–163.
- Saputra. et al. (2020). Hubungan pengetahuan Discharge Planning dengan pelaksanaan Discharge Planning: Literature Review.
- Sulistiyawati, W., Hariyati, R. And Kuntarti (2016). Implementasi sistem jenjang karir dalam pelaksanaan Discharge Planning.
- Yulianita, H., Sugiharto, F., Dwi, R., Pratiwi, N., & Mutaqin, S. F. (2022). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 7(4), 147–158.